

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV DI MIN 3 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

RUT FENTY NATASYAPUTRI

NIM. 210617027

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN PONOROGO

P O N O R O G O

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rut Fenty Natasyaputri
NIM : 210617027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di MIN 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Kurnia Hidayati, M. Pd
NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 19 April 2021

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Ilumin Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rut Fenty Natasyaputri
NIM : 210617027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di MIN 3 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Minir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilawati, M. Pd.
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.
Penguji II : Kurnia Hidayati, M. Pd.

ABSTRAK

Natasyaputri, Rut Fenty. 2021. *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di Min 3 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M. Pd.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Hasil Belajar, Matematika

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya di faktor psikologis adalah kesiapan belajar dan proses belajar siswa. Kesiapan belajar merupakan tahapan awal bagi siswa sebelum merespon suatu materi yang diberikan oleh pendidik. kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang dalam belajar agar dapat menerima suatu pelajaran baru. Dengan kata lain kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, psikis dan materiil. Kesiapan akan kondisi fisik, psikis dan materiil yang dimiliki oleh siswa perlu terus diperhatikan guna mencapai tujuan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana kesiapan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo, (2) mengetahui bagaimana hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo, (3) mengetahui pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial. Untuk teknik pengumpulan data digunakan angket dan dokumentasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Sedangkan analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 11 responden (11%), dalam kategori sedang sebanyak 47 responden (68%), dalam kategori rendah sebanyak 11 responden (11%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo adalah sedang. (2) Hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 16 responden (23%), dalam kategori sedang sebanyak 41 responden (60%), dalam kategori rendah sebanyak 12 responden (17%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo adalah sedang. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo yaitu dengan diperoleh nilai hasil penghitungan nilai regresi linier sederhana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $65,735 > 3,98$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, variabel X (kesiapan belajar) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar). Kesiapan belajar siswa berpengaruh 50% terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rut Fenty Natasyaputri
NIM : 210617027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/ Tesis : Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar
Matematika pada Siswa Kelas IV di MIN 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan yang saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 Juni 2021

Penulis



Rut Fenty Natasyaputri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rut Fenty Natasyaputri

NIM : 210617027

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan ini, bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rut Fenty Natasyaputri

NIM.210617027

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar, membentuk manusia yang paripurna, memberikan bekal untuk manusia yang akan digunakan dalam beraktivitas sehari-hari, dan pesan yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individual maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. ¹Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Ketika proses pendidikan tidak dapat lepas dari kegiatan belajar. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Proses

¹Muhammad Irham dan Novan Ardi Wijaya, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

²Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 25.

belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan.³

Ketika proses belajar sangat dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapinya. Belajar adalah cara seseorang untuk mengetahui suatu perihal yang belum bisa dilakukan. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk mempelajari sesuatu itu.⁴ Seperti halnya yang diungkapkan oleh Slameto bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁵ Kesiapan dalam belajar sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang untuk mematangkan kesediaannya dalam belajar tersebut. Dengan begitu, seseorang akan mudah dan siap menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajarannya itu sendiri.⁶

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 42 - 43.

⁴ Vovi Sinta, *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang*, *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* Vol 1 No 1, 2017, 12.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59.

⁶ Vovi Sinta, *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang*, *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* Vol 1 No 1, 2017, 12.

Penelitian yang peneliti ambil ini penting dipelajari dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, karena sebagai calon pendidik di jenjang Sekolah Dasar harus mengetahui bahwasannya kesiapan belajar itu penting untuk ada dalam diri seseorang. Sebagai calon pendidik hendaknya memberi contoh yang baik kepada siswanya karena dengan memperhatikan kesiapan atau memiliki kesiapan yang baik, maka akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada waktu kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang bertema pendidikan, ditemukan permasalahan bahwa siswa masih belum ada kesiapan belajar dengan pembelajaran secara daring. Siswa masih cenderung bergantung dengan materi yang disampaikan oleh guru dan pendamping belajar tanpa ada kemauan dalam dirinya untuk belajar atau memahami secara mandiri sehingga siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Di masa pandemi ini, untuk menjawab pertanyaan dengan benar, siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, karena pembelajaran pada masa sekarang ini diberlakukan pembelajaran secara daring dimana antara guru dengan siswa tetap bisa melakukan pembelajaran walaupun tidak tatap muka secara langsung. Siswa diharapkan tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru ataupun pendamping belajar, siswa harus berinisiatif untuk membaca buku pelajaran yang sesuai, belajar dan memahami materi secara mandiri yang belum ataupun yang sudah diberikan. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimiliki sebagai akibat dari perbuatan belajar. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar.⁷ Hasil belajar yang rendah dapat dilihat dari nilai tugas harian dan evaluasi pembelajaran yang hasilnya kurang memuaskan, hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang perlu diperhatikan bagi semua pihak, permasalahan tersebut merupakan suatu hambatan yang dialami oleh siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya di faktor psikologis adalah kesiapan belajar dan proses belajar siswa.

Kesiapan belajar seharusnya ada pada setiap siswa dan setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajarannya adalah matematika. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.⁸ Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi,. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Meskipun mata pelajaran matematika ini sangat penting, masih ada sebagian siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo yang menganggap matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit. Karena adanya covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang menjadikan pembelajaran menjadi daring, maka pembelajaran

⁷Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 19.

⁸Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 48.

matematika menjadi kurang efisien. Sehingga dalam pembelajaran matematika masih ada sebagian siswa yang mengeluh dan tertinggal materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas IV di MIN 3 Ponorogo, kesiapan belajar siswa kelas IV masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa kendala yang dialami siswa seperti koneksi internet yang kurang bagus, *Handphone* yang masih dibawa orang tuanya kerja sehingga hanya bisa mengerjakan pada waktu malam hari, dan ada juga siswa yang terkadang tidak memiliki paket internet yang banyak sehingga jika materi yang disampaikan oleh guru melalui youtube siswa tidak dapat memperhatikannya. Oleh karena itu, masih ada sebagian siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Selain hal tersebut, di kelas IV MIN 3 Ponorogo terdapat sebagian siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik dan akhirnya memiliki hasil belajar yang baik, begitu sebaliknya. Karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara kesiapan belajar dan hasil belajar. Peneliti memilih mata pelajaran matematika karena masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan minat untuk belajar matematika sangat sedikit sehingga membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar dan mengakibatkan kesiapan belajar siswa menjadi kurang.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di MIN 3 Ponorogo”**.

B. Batasan Masalah

Ketika melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dan penelitian lebih fokus, terarah, dan dapat dikaji lebih dalam. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo
2. Kesiapan belajar dibatasi pada kesiapan belajar siswa yaitu kesiapan fisik, psikis, dan materiil.
3. Hasil belajar dibatasi pada nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo?
3. Adakah pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesiapan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo.

2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesiapan belajar dan hasil belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan proses belajar mengajar dan memberikan gambaran tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah terhadap nilai kesiapan belajar siswa tentang hal terkait.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa, dan dapat membantu memberikan informasi kepada guru untuk mengarahkan siswanya dalam kesiapan belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa memiliki kesiapan belajar yang matang dalam proses belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kesiapan belajar, hasil belajar, dan pembelajaran matematika serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain mengambil sumber dari buku-buku dan jurnal yang relevan, penulis juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesamaan atau plagiasi dalam proses penyusunan skripsi. Adapun telaah hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Anisatul Mahmudah

Penelitian oleh Anisatul Mahmudah yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri Se-gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($100,638 > 3,073$). Persentasi sumbangan pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar

matematika sebesar 63% sedangkan 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Mahmudah ini adalah pada variabel (Y) yaitu sama-sama meneliti mengenai hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebasnya. Dalam skripsi Anisatul Mahmudah, terdapat dua variabel bebas yaitu variabel (X_1) kecerdasan emosional dan (X_2) kesiapan belajar, sedangkan penulis hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu kesiapan belajar. Jenis penelitian yang diambil oleh Anisatul Mahmudah adalah jenis penelitian *ex-post facto*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial.

2. Eliya Fitriana

Penelitian oleh Eliya Fitriana yang berjudul “Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012 - 2013”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI kelompok belajar paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012 - 2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Rho antara kesiapan belajar dan hasil

⁹ Anisatul Mahmudah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri Se-gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”, (Skripsi, Universitas Negeri, Semarang, 2019).

belajar adalah 0,746 dengan harga kritik sebesar 0,475. Sehingga $Rho_{hitung} > Rho_{tabel}$.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliya Fitriana ini adalah sama-sama meneliti 2 variabel yaitu variabel (X) yang diteliti yakni kesiapan belajar dan pada variabel (Y) yaitu hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam skripsi Eliya Fitriana memfokuskan penelitian pada hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI kelompok belajar paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012 - 2013. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 3 Ponorogo. Tingkat jenjang yang diambil oleh Eliya Fitriana adalah di jenjang Madrasah menengah Atas, sedangkan peneliti adalah pada tingkat Sekolah Dasar.

3. Rizki Yulian Prisnanda

Penelitian oleh Rizki Yulian Prisnanda yang berjudul “Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XII di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018 - 2019”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

¹⁰ Eliya Fitriana, “*Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012 - 2013*”, (Skripsi, Universitas, Jember, 2013).

kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran al-qur'an hadits kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 22,6%, sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yulian Prisnanda ini adalah terdapat pada variabel (Y) yaitu sama-sama meneliti mengenai hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam skripsi Rizki Yulian Prisnanda, meneliti 3 variabel, sedangkan penulis hanya meneliti 2 variabel. Mata pelajaran yang diambil oleh Rizki Yulian Prisnanda adalah Al-Qur'an Hadits, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran matematika. Pada penelitian Rizki Yulian Prisnanda menggunakan penelitian kuantitatif korelasi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial. Tingkat jenjang yang diambil oleh Rizki Yulian Prisnanda adalah di jenjang Madrasah menengah Atas, sedangkan peneliti adalah pada tingkat Sekolah Dasar.

4. Indah Puspichayani

Penelitian oleh Indah Puspichayani yang berjudul "Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua, dan Gaya Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester 1 SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Teknik

¹¹ Rizki Yulian Prisnanda, "Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019", (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2019).

pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesiapan belajar, pola asuh orang tua, dan gaya belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,62 > 2,82$).¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah PuspicaHyani ini adalah sama-sama meneliti mengenai kesiapan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam skripsi Indah PuspicaHyani menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial. Dalam skripsi Indah PuspicaHyani terdapat 4 variabel (3 variabel bebas dan 1 variabel terikat). Tingkat jenjang yang diambil oleh Indah PuspicaHyani adalah di jenjang Madrasah menengah Pertama, sedangkan peneliti adalah pada tingkat Sekolah Dasar.

5. Endah Widiarti

Penelitian oleh Endah Widiarti yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul”. Penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi

¹² Indah PuspicaHyani, “Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua, dan Gaya Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester 1 SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2006).

belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 180,033 dengan signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Widiarti ini adalah pada variabel (Y) yaitu sama-sama meneliti mengenai hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebasnya. Dalam skripsi Endah Widiarti, meneliti 2 variabel bebas yaitu (X_1) Motivasi belajar dan (X_2) kesiapan belajar, sedangkan penulis hanya meneliti 1 variabel bebas yaitu kesiapan belajar. Dalam skripsi Endah Widiarti, menggunakan penelitian kuantitatif *ex-post facto*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial. Dalam skripsi Endah Widiarti, penelitian terfokus pada hasil belajar ekonomi, sedangkan peneliti berfokus pada hasil belajar matematika. Tingkat jenjang yang diambil oleh Endah Widiarti adalah di jenjang Madrasah menengah Atas, sedangkan peneliti adalah pada tingkat Sekolah Dasar.

¹³Endah Widiarti, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul”, (Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta, 2018).

B. Landasan Teori

1. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan tahapan awal bagi siswa sebelum merespon suatu materi yang diberikan oleh pendidik. Menurut Slameto yang dikutip oleh Dila Nuryati, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.¹⁴ Kondisi dalam hal ini diartikan kondisi yang ada di dalam diri siswa maupun kondisi yang ada di luar siswa. Sedangkan menurut Djamarah, kesiapan belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik. Tetapi, artikan lah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materiil. Kesiapan fisik misalnya tubuh tidak sakit, (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk, dan sebagainya. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, atau ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, membuat resume, dan sebagainya.¹⁵

Seseorang yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa¹⁶. Kesiapan akan kondisi fisik, psikis dan materiil yang dimiliki oleh siswa perlu terus diperhatikan guna mencapai tujuan belajar. Kondisi tersebut dapat

¹⁴Dila Nuryati, dkk., *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Singingi*, Aksiomatik: Alumni dan Dosen Program Study Pendidikan Matematika FKIP UIR Vol 7 No 2, 2.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 39.

¹⁶Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 34.

menjadi faktor-faktor yang dimungkinkan mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam kegiatan belajar.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang dalam belajar agar dapat menerima suatu pelajaran baru. Dengan kata lain kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu.

b. Aspek-aspek Kesiapan Belajar

1) Kematangan

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh + jiwa) sehingga terjadi diferensiasi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matang tidak akan memberi hasil.

2) Kecerdasan

Menurut J. Piaget yang dikutip oleh Slameto perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

a) *Sensori motor period* (0 – 2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori-motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

¹⁷Wiwi Andriyani dan Nanik Suryani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016*, *Economic Education Analysis Journal*, 2017, Volume 6 Nomor 1, 219 - 220.

b) *Preoperational period* (2 – 7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa dan ditandai dengan:

- (1) Memperoleh pengetahuan atau konsep-konsep
- (2) Kecakapan yang didapat belum tetap (konsisten)
- (3) Kurang cakap memikirkan tentang apa yang sedang dipikirkannya, kurang cakap merencanakan sesuatu yang dilakukan, masih berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diamati dengan menggunakan tanda-tanda atau perangsang sensoris
- (4) Bersifat egosentris dalam arti memandang dunia berdasarkan pengalamannya sendiri, dan berdasarkan pengamatannya pada masa itu saja.

c) *Concrete operational* (7 – 11 tahun)

Pikiran anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah (*internal action*), dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis (*logical operational system*).

Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (*trial and error*). Menjelang akhir periode ini anak telah menguasai prinsip menyimpan (*conservational principle*). Anak masih terikat pada objek-objek konkret.

d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret serta:

- (1) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan)
- (2) Dapat mengorganisasikan situasi atau masalah
- (3) Dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah atau berpikir secara ilmiah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:¹⁸

1) Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 35.

2) Kesiapan Psikis

Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian

3) Kesiapan Materiil

Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dll. Dengan didukung berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa, yaitu kesiapan fisik, psikis, dan materiil. Kesiapan fisik berkaitan dengan kondisi tubuh siswa. kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, sedangkan kesiapan materiil meliputi kesiapan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yaitu: buku tulis, buku paket, pensil, internet, *handphone*, dan lain sebagainya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Sedangkan menurut Hamalik, yang dikutip oleh Tutik Rachmawati dan Daryanto, belajar adalah suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, belajar itu perubahan-perubahan yang psikis.²⁰ Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan-perubahan sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²² Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

²⁰ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 35.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 44.

berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif konstan.²³

Pada hakikatnya, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya atau setelah melalui kegiatan belajar.²⁴ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari individu yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Setiap pendidik pastinya mengharapkan agar hasil belajar siswanya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.²⁵ Jadi, hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa perubahan perilaku seseorang yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

c. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Namun tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.²⁶

²³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 5.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

²⁶ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, 37 - 38.

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya diri terhadap dirinya, dan sebagainya.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu.
- 5) Perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- 6) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu.
- 7) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya-tidaknya untuk masa tertentu.

- 8) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari:

1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.²⁷

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif,

²⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 90.

mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

(2) Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya

akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar.

(5) Motif

Ketika proses pembelajaran haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau pada dirinya mempunyai motif untuk berpikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Menurut Jamies Drever yang dikutip oleh Slameto, kesiapan ialah bersedianya seseorang untuk merespon atau

memberi jawaban. Kesiapan itu muncul dari diri sendiri dan juga berkaitan dengan kematangan, dimana seorang individu sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.²⁸

2) Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri siswa)

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 59.

anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.²⁹

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.³⁰ Matematika menurut Russefendi yang dikutip oleh Heruman adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.³¹

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang study yang lain. Bila seorang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain,

²⁹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 128-134.

³⁰Ali Hamzah dan Muhlissrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, 48.

³¹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 1.

dan sebagainya. Atas pertimbangan itu maka Ali Hamzah dan Muhlisrarini memberikan beberapa definisi tentang matematika yaitu:³²

- 1) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
- 2) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan yang lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.
- 3) Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
- 4) Matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola, dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator luar, pembuat mesin, dan akuntan.

b. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Dimiyati yang dikutip oleh Ahmad Susanto, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang

³² Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, 47 - 48.

bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.³³

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.³⁴

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Adapun secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan Depdiknas yang dikutip oleh Ahmad Susanto sebagai berikut.³⁵

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 186.

³⁴ *Ibid.*, 187.

³⁵ *Ibid.*, 189 - 190.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari

C. Kerangka Berpikir

Faktor Internal

- Faktor Jasmaniah
- Faktor Psikologis (Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan)
- Faktor Kelelahan

Hasil Belajar

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.³⁶

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

Berdasarkan landasan teori dan gambar di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jika kesiapan belajar siswa baik maka hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo akan baik.
2. Jika kesiapan belajar siswa kurang baik maka hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁷ Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_0 : Kesiapan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo.

H_1 : Kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo.

³⁷Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 329.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

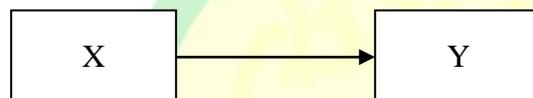
Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menentukan sesuatu.³⁸ Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi. Dengan penelitian asosiatif dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan pengaruh, meramalkan data, dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang

³⁸Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 53.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 147-148.

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁰ Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kesiapan belajar (X). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴¹ Dalam penelitian ini variabel dependen adalah hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo (Y).



Keterangan:

X : Kesiapan Belajar

Y : Hasil Belajar

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa perubahan perilaku seseorang yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar, peneliti menggunakan dokumentasi berupa transkrip nilai siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo.

⁴⁰Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

⁴¹*Ibid.*

2. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang dalam belajar agar dapat menerima suatu pelajaran baru. Dengan kata lain kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Untuk memperoleh data mengenai variabel kesiapan ini, peneliti menggunakan kuesioner yang akan disebarakan ke kelas IV di MIN 3 Ponorogo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo yang berjumlah 69 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	As-Syakur	8	15	23
2	Al-Karim	9	14	23
3	Al-Hakim	9	14	23
TOTAL				69

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 80.

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁴³ Menurut Suharsimi, apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁴⁴ Karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo, serta jumlah subyek kurang dari 100 orang, yakni 69 siswa, maka penulis menetapkan sampel sebanyak 100% dari semua siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian. Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti.⁴⁵ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kesiapan belajar pada siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo yang diambil dari angket kesiapan belajar.
2. Data tentang hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo diambil dari nilai rapor semester satu.

⁴³ *Ibid.*, 81.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

⁴⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	Angket		
				Sebelum	Sesudah	Ket.
Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di MIN 3 Ponorogo	Variabel X: Kesiapan Belajar	a. Kesiapan fisik b. Kesiapan psikis a. Kesiapan materiil	Angket	1	1	Valid
				2	-	Drop
				3	-	Drop
				4	-	Drop
				5	2	Valid
				6	-	Drop
				7	3	Valid
				8	4	Valid
				9	-	Drop
				10	5	Valid
				11	6	Valid
				12	7	Valid
				13	8	Valid
				14	9	Valid
				15	10	Valid
				16	11	Valid
				17	12	Valid
				18	13	Valid
				19	-	Drop
				20	-	Drop
				21	14	Valid
				22	15	Valid
				23	16	Valid
				24	17	Valid
				25	-	Drop
				26	18	Valid
				27	19	Valid
				28	20	Valid
				29	21	Valid
				30	-	Drop
	Variabel Y: Hasil Belajar	Nilai rapor siswa mata pelajaran matematika kelas IV MIN 3 Ponorogo.	Dokumentasi			

P O N O R O G O

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁶ Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini, angket berupa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian.⁴⁸

⁴⁶*Ibid.*, 64.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 142.

⁴⁸Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 73.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

JAWABAN		SKOR POSITIF	SKOR NEGATIF
Selalu	SL	5	1
Sering	SR	4	2
Jarang	J	3	3
Sangat Jarang	SJ	2	4
Tidak Pernah	TP	1	5

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang dokumentasi nilai rapor siswa kelas IV, sejarah sekolah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana MIN 3 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁴⁹ Peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian.

⁴⁹*Ibid.*, 93-94.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁰ Rumus yang digunakan penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$ = Jumlah seluruh x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah siswa

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 168.

Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.⁵¹ Berikut penghitungan data uji validitas kesiapan belajar menggunakan rumus korelasi *product moment* pada nomor item 1:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52 \times 31323 - (250)(6498)}{\sqrt{\{52 \times 1212 - (250)^2\}\{52 \times 818512 - (6498)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1628796 - 1624500}{\sqrt{\{63024 - 62500\}\{42562624 - 42224004\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4296}{\sqrt{\{524\}\{338620\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4296}{\sqrt{177436880}}$$

$$r_{xy} = \frac{4296}{13320,544}$$

$$r_{xy} = 0,323$$

Proses pengujian validitasnya yaitu dengan memberikan instrumen pernyataan kepada siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 52 anak, dengan $\alpha = 5\%$ dan diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,273$. Apabila r_{hitung} di bawah 0,273 maka dapat disimpulkan bahwa item instrumen tersebut tidak valid, dan apabila nilai r_{hitung} di atas 0,273 maka dapat disimpulkan bahwa item instrumen tersebut valid. Peneliti menggunakan 30 butir soal pernyataan variabel kesiapan belajar. Dari hasil penghitungan validitas item instrumen 30

⁵¹Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

soal butir pernyataan kesiapan belajar, terdapat 21 butir soal yang valid yaitu nomor 1, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket kesiapan belajar dapat dilihat pada (lampiran 2). Dari hasil penghitungan validitas item instrumen, dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Kesiapan Belajar

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.323	0,273	Valid
2	0.198	0,273	Drop
3	0.192	0,273	Drop
4	-0.08	0,273	Drop
5	0.437	0,273	Valid
6	0.148	0,273	Drop
7	0.606	0,273	Valid
8	0.477	0,273	Valid
9	0.086	0,273	Drop
10	0.378	0,273	Valid
11	0.634	0,273	Valid
12	0.606	0,273	Valid
13	0.74	0,273	Valid
14	0.688	0,273	Valid
15	0.717	0,273	Valid
16	0.531	0,273	Valid
17	0.571	0,273	Valid
18	0.629	0,273	Valid
19	0.238	0,273	Drop
20	0.27	0,273	Drop
21	0.407	0,273	Valid
22	0.292	0,273	Valid
23	0.588	0,273	Valid
24	0.29	0,273	Valid
25	0.034	0,273	Drop
26	0.577	0,273	Valid
27	0.345	0,273	Valid
28	0.278	0,273	Valid
29	0.306	0,273	Valid
30	0.13	0,273	Drop

Item pernyataan yang dianggap valid, digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian kesiapan belajar, namun satu soal yang valid tidak dipakai. Sehingga item soal pernyataan dalam penelitian ini ada 20 soal item pernyataan angket kesiapan belajar.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵² Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen kesiapan belajar dengan jumlah item yang valid adalah ganjil menggunakan rumus *Alpha Chronbach*.⁵³

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alpha

k = Jumlah item soal

n = Jumlah Responden

σ_i^2 = Varians butir soal

⁵²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 178.

⁵³Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 85.

σ_t^2 = Varian skor total⁵⁴

Berikut perhitungan data reliabilitas kesiapan belajar dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{21}{21-1} \right] \left[1 - \frac{20.2847}{105.974} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{21}{20} \right] \left[1 - \frac{20.2847}{105.974} \right]$$

$$r_{11} = [1,05][1 - 0,19141]$$

$$r_{11} = [1,05][0,80859]$$

$$r_{11} = 0,84902$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kesiapan belajar sebesar 0,84902. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,273. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,84902 > 0,273$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun tabel untuk menghitung reliabilitas secara terperinci dapat dilihat pada (lampiran 3).

2. Penelitian

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 197.

setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁵ Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut penelitian ini menggunakan rumus *Liliefors*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.⁵⁶

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Mencari nilai mean dan standar deviasi

c) Menghitung nilai fkb

d) Menghitung nilai $\frac{f_{kb}}{n}$

e) Menghitung nilai Z dengan $z = \frac{x-\mu}{\sigma}$

f) Menghitung nilai $P \leq Z$

g) Menghitung nilai L dan mencari nilai L_{\max} dari kolom L dalam tabel uji *liliefors*.

h) Membandingkan nilai L_{\max} dengan nilai L_{tabel}

i) Membuat kesimpulan

Jika $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $L_{\max} \geq L_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

⁵⁵Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

⁵⁶Ibid., 38 - 45.

Adapun hasil penghitungan normalitas liliefors adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Normalitas dengan Liliefors

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X	69	0,0701	0,1067	Berdistribusi Normal
Y	69	0,1047	0,1067	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai $L_{maksimum}$ untuk variabel X dan variabel Y. kemudian dikonsultasikan pada L_{tabel} nilai kritis uji liliefors dengan taraf signifikansi 5%. Dan diperoleh hasil untuk masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil daripada L_{tabel} . Untuk mencari L_{tabel} diketahui $n = 69$, pada nilai kritis uji liliefors untuk $n = 69$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,1067. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil daripada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu, rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keduanya. Adapun hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci untuk variabel X dan untuk variabel Y pada (Lampiran 7 dan lampiran 8).

2) Uji Linieritas

Uji linier merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah

variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) Mempunyai hubungan linier.⁵⁷

a) Uji Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (*dependen*) dengan satu variabel bebas (*independen*). Adapun langkah-langkahnya dalam menganalisis regresi linier sederhana adalah:

(1) Membuat Tabel Perhitungan

(2) Menghitung nilai $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

(3) Menghitung nilai $\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$

(4) Menghitung nilai $b_1 = \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$

(5) Menghitung nilai $b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$

(6) Memasukkan nilai yang didapat ke dalam persamaan regresi

linier sederhana $\hat{y} = b_0 + b_1x$

(7) Uji Signifikansi model

(a) Menghitung $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$

(b) Menghitung $SSE = \sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_0 \sum_{i=1}^n x_1 y$

(c) Menghitung $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$

⁵⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

(d) Menghitung $MSR = \frac{SSR}{db}$

(e) Menghitung $MSE = \frac{SSE}{db}$

(8) Membuat tabel Anova (*Analysis of variance*)

Tabel 3.6
Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_0 \sum_{i=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

(9) Menghitung $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1; n-2)}$ ⁵⁸

(10) $R^2 = \frac{SSR}{SST}$, Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁵⁹

⁵⁸Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2016) 127-129.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MIN 3 Ponorogo

MIN 3 Ponorogo awal mulanya bernama Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Janti yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien berdiri pada hari kamis tanggal 27 Januari 1966 atau 5 Syawal 1385 Hijriyah. Adapun cita-cita yang diinginkan Pesantren Sabilil Muttaqien ini adalah tidak hanya menjadi Madrasah Ibtida'iyah Swasta, namun harus menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Madrasah Negeri Bogem Sampung dan Madrasah Negeri Lengkong Sukorejo merupakan dua uunit Madrasah Negeri di Kabupaten Ponorogo pada masa itu. Madrasah Ibtida'iyah Negeri tersebut harus punya filial masing-masing dua Madrasah Swasta. Pada tanggal 18 Maret 1985 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Depag Propinsi Jawa Timur No. Wm. 06-02/1326/SKP/1989, Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien Janti menjadi Madrasah filial (Kelas Jauh) Madrasah Ibtida'iyah Negeri Lengkong Sukorejo Ponorogo. Kemudian pada tahun 1996 pemerintah membuka usul pembukaan dan penegerian Madrasah Ibtida'iyah Negeri.

Kemudian pada tanggal 20 maret 1996 Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien mengajukan usul kepada Pemerintah, agar

Madrasah Ibtidaiyah PSM dapat diterima menjadi Madrasah Ibtida'iyah Negeri. Kemudian, selang satu tahun berikutnya akhirnya Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien dinyatakan menjadi Madrasah Ibtida'iyah Negeri penuh dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan Penegerian Madrasah, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 maret 1997 oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Ponorogo beralamat di Jl Mayjen Panjaiatan No 13 di Desa Janti, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Luas tanhnya sebesar 2489 m².

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 3 Ponorogo

a. Visi MIN 3 Ponorogo

“Terwujudnya madrasah berwawasan global yang menguasai IPTEK dan mengamalkan IMTAQ.”

b. Misi MIN 3 Ponorogo

- 1) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, melalui pemberdayaan mata pelajaran agama.
- 2) Meningkatkan pencapaian prestasi yang unggul di segala bidang keilmuan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inofatif dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan daya saing siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi waktu belajar.

5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

c. Tujuan MIN 3 Ponorogo

- 1) Lulusan MIN 3 Ponorogo 90% dapat diterima di SMP/ MTs/ Pondok pesantren favorit di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya.
- 2) Berprestasi dalam even berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat Kabupaten.
- 3) Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan, Perpustakaan, laboratorium, Koperasi, UKS, Bimbingan konseling, Kantin, Mushola secara maksimal.
- 4) 99% siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Organisasi MIN 3 Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting karena dengan melihat struktur maka akan mudah mengetahui orang yang menduduki jabatan tertentu di lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 10.

4. Keadaan Guru MIN 3 Ponorogo

Secara keseluruhan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 ponorogo mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 31 orang dengan perincian 1 kepala sekolah, 22 guru PNS, 2 guru non PNS, 2 penjaga sekolah, 2 TU, 1 operator keuangan dan 1 Pustakawan.

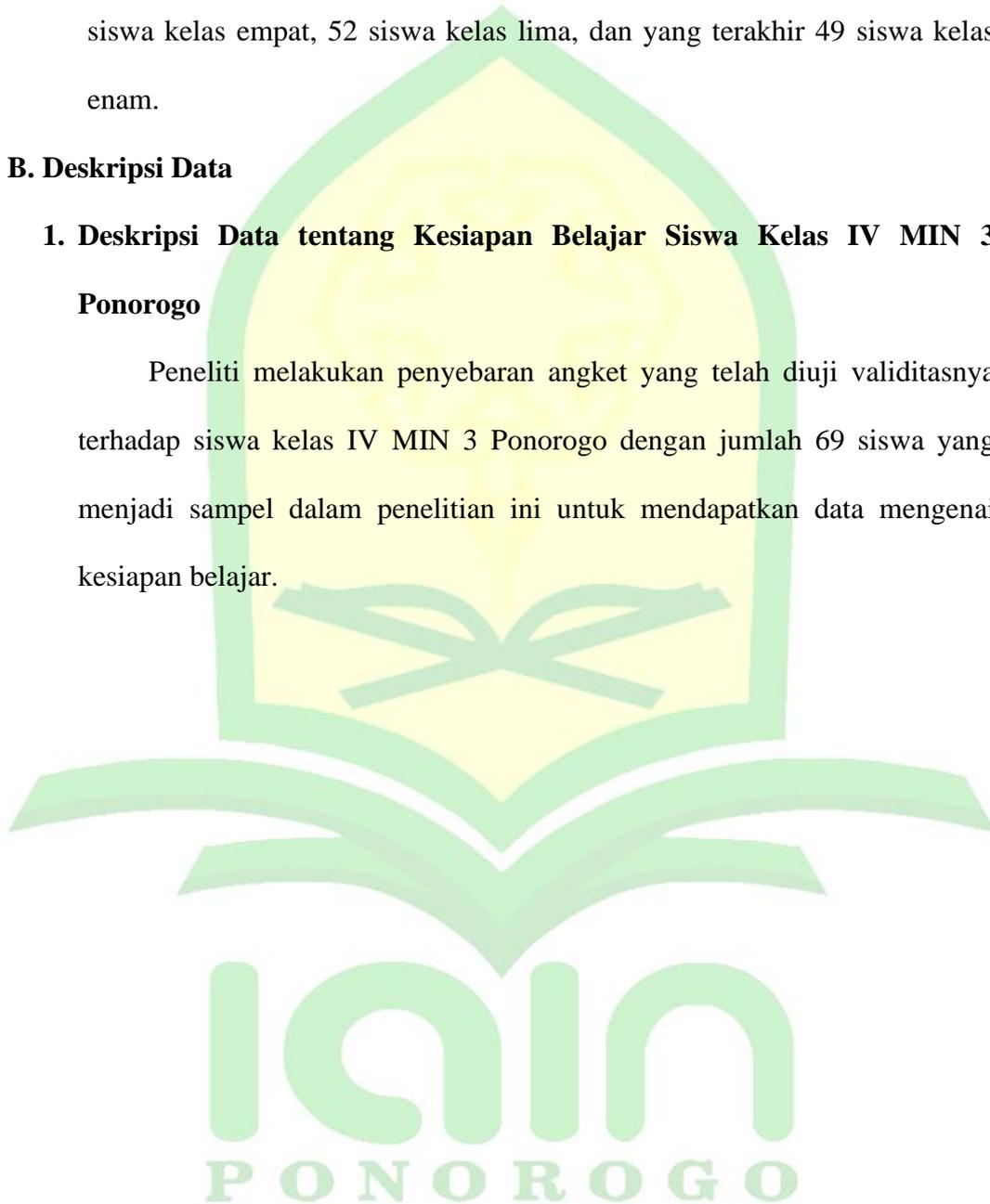
5. Keadaan Siswa MIN 3 Ponorogo

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo berjumlah 384, dengan rincian 87 siswa kelas satu, 51 siswa kelas dua, 76 siswa kelas tiga, 69 siswa kelas empat, 52 siswa kelas lima, dan yang terakhir 49 siswa kelas enam.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

Peneliti melakukan penyebaran angket yang telah diuji validitasnya terhadap siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dengan jumlah 69 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai kesiapan belajar.



Adapun hasil angket kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Skor Kesiapan Belajar
Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

No	Kesiapan Belajar	Frekuensi
1	49	1
2	59	1
3	60	1
4	63	1
5	64	1
6	66	1
7	67	1
8	69	1
9	71	3
10	72	1
11	73	1
12	74	2
13	75	3
14	76	1
15	77	3
16	78	1
17	80	2
18	81	3
19	82	7
20	83	3
21	84	1
22	85	2
23	86	3
24	87	6
25	88	4
26	90	4
27	92	3
28	95	2
29	96	2
30	97	1
31	99	1
32	100	2
Jumlah		69

Adapun skor jawaban angket tentang kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada (Lampiran 5).

2. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

Peneliti mengambil data dari nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo. Adapun nilai rapor siswa dapat dilihat pada lampiran 6. Untuk hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Skor Hasil Belajar
Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

No	Kesiapan Belajar	Frekuensi
1	70	4
2	71	2
3	72	2
4	73	4
5	74	3
6	75	2
7	76	2
8	77	5
9	78	3
10	79	3
11	80	4
12	81	4
13	82	4
14	83	1
15	85	1
16	86	3
17	87	2
18	88	2
19	89	2
20	90	4
21	91	2
22	92	2
23	93	2
24	94	2
25	96	2
26	98	2
Jumlah		69

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah peneliti mengadakan penelitian, dan memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis yang dimaksud. Agar pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti gambaran yang ada dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan analisis sebagai berikut.

1. Analisis Data tentang Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

Peneliti melakukan penyebaran angket ke seluruh siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dengan jumlah 69 responden dan 20 pernyataan angket kesiapan belajar untuk mengetahui kesiapan belajar. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah 1 digunakan analisis statistik deskriptif. Dan untuk menentukan kategori kesiapan belajar yaitu dengan menyusun urutan tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu menghitung mean dan standar deviasinya dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} \qquad SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan: M_x = Mean
 SD_x = Standar Deviasi
 $\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara titik tengah dengan frekuensi dari masing-masing variabel
 n = Jumlah data

Setelah penghitungan mean dan standar deviasi, kemudian dibuat pengelompokan untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar dan hasil belajar.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rumus Kategori Kesiapan Belajar

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$M_x + 1.SD_x$
2	Sedang	Diantara $M_x + 1.SD_x$ sampai $M_x - 1.SD_x$
3	Rendah	$M_x - 1.SD_x$

Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%^{60}$$



⁶⁰Anas Sudijono, Pengantar Statistika Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 175 - 176.

Tabel 4.4
Penghitungan untuk Nilai Mean dan Standar Deviasi Kesiapan Belajar
Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

NO	X	f	fX	X ²	fX ²
1	49	1	49	2401	2401
2	59	1	59	3481	3481
3	60	1	60	3600	3600
4	63	1	63	3969	3969
5	64	1	64	4096	4096
6	66	1	66	4356	4356
7	67	1	67	4489	4489
8	69	1	69	4761	4761
9	71	3	213	5041	15123
10	72	1	72	5184	5184
11	73	1	73	5329	5329
12	74	2	148	5476	10952
13	75	3	225	5625	16875
14	76	1	76	5776	5776
15	77	3	231	5929	17787
16	78	1	78	6084	6084
17	80	2	160	6400	12800
18	81	3	243	6561	19683
19	82	7	574	6724	47068
20	83	3	249	6889	20667
21	84	1	84	7056	7056
22	85	2	170	7225	14450
23	86	3	258	7396	22188
24	87	6	522	7569	45414
25	88	4	352	7744	30976
26	90	4	360	8100	32400
27	92	3	276	8464	25392
28	95	2	190	9025	18050
29	96	2	192	9216	18432
30	97	1	97	9409	9409
31	99	1	99	9801	9801
32	100	2	200	10000	20000
Jumlah		69	5639		468049

Dari hasil data tersebut, kemudian dimasukkan dalam rumus mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut.

- a. Mencari mean dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{5639}{69} = 81,725$$

- b. Mencari standar deviasi dari X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{468049}{69} - \left(\frac{5639}{69}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{6783,319 - (81,725)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{6783,319 - 6678,976}$$

$$SD_x = \sqrt{104,343}$$

$$SD_x = 10,215$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai $M_x = 81,725$ dan nilai $SD_x = 10,215$. Untuk menentukan kesiapan belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan penghitungan sebagai berikut.

a. $M_x + 1 \cdot SD_x = 81,725 + 1 \cdot 10,215$

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 81,725 + 10,215$$

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 91,94$$

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 92 \text{ (dibulatkan)}$$

b. $M_x - 1 \cdot SD_x = 81,725 - 1 \cdot 10,215$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 81,725 - 10,215$$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 71,51$$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 72 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor > 92 dikategorikan kesiapan belajar siswa tinggi, sedangkan skor < 72 dikategorikan kesiapan belajar siswa rendah, dan skor diantara 72 - 92 dikategorikan kesiapan

belajar siswa sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Skor Kategori Kesiapan Belajar
Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 92	11 siswa	16%	Tinggi
2	72-92	47 siswa	68%	Sedang
3	Kurang dari 72	11 siswa	16%	Rendah
Jumlah		69 siswa	100%	

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dalam kategori tinggi, persentase sebesar 11% dengan jumlah responden sebanyak 11 siswa, kemudian dalam kategori sedang, persentase sebesar 68% dengan jumlah responden sebanyak 47 siswa, kemudian dalam kategori rendah, persentase sebesar 11% dengan responden sebanyak 11 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo adalah sedang.

2. Analisis Data tentang Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

Peneliti melakukan dokumentasi dari nilai rapor siswa semester satu dan menghitung data yang terdapat pada lampiran 6 untuk mengetahui hasil belajar. Kemudian Untuk menjawab rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif. Untuk menentukan kategori hasil belajar yaitu dengan menyusun urutan tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu menghitung mean dan standar deviasinya dengan rumus sebagai berikut.

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} \quad SD_x = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan: M_y = Mean

SD_y = Standar Deviasi

$\sum fy$ = Jumlah hasil perkalian antara titik tengah dengan frekuensi dari masing-masing variabel

n = Jumlah data

Setelah penghitungan mean dan standar deviasi, kemudian dibuat pengelompokan untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar dan hasil belajar.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rumus Kategori Hasil Belajar

No	Kategori	Rumus
1	Baik	$M_y + 1.SD_y$
2	Cukup	Diantara $M_y + 1.SD_y$ sampai $M_y - 1.SD_y$
3	Kurang	$M_y - 1.SD_y$

Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya dipersentasekan dengan rumus : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan: P = Persentase

f = Frekuensi

n = *Number of Class*⁶¹

⁶¹Ibid.

Tabel 4.7
Penghitungan untuk Nilai Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar
Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

NO	Y	F	fY	Y ²	fY ²
1	70	4	280	4900	19600
2	71	2	142	5041	10082
3	72	2	144	5184	10368
4	73	4	292	5329	21316
5	74	3	222	5476	16428
6	75	2	150	5625	11250
7	76	2	152	5776	11552
8	77	5	385	5929	29645
9	78	3	234	6084	18252
10	79	3	237	6241	18723
11	80	4	320	6400	25600
12	81	4	324	6561	26244
13	82	4	328	6724	26896
14	83	1	83	6889	6889
15	85	1	85	7225	7225
16	86	3	258	7396	22188
17	87	2	174	7569	15138
18	88	2	176	7744	15488
19	89	2	178	7921	15842
20	90	4	360	8100	32400
21	91	2	182	8281	16562
22	92	2	184	8464	16928
23	93	2	186	8649	17298
24	94	2	188	8836	17672
25	96	2	192	9216	18432
26	98	2	196	9604	19208
Jumlah		69	5652		467226

Berdasarkan hasil data tersebut, kemudian dimasukkan dalam rumus mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut.

a. Mencari mean dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{5652}{69} = 81,913$$

b. Mencari standar deviasi dari Y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy}{n} - \left(\frac{\sum f}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{467226}{69} - \left(\frac{5652}{69}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{6771,391 - (81,913)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{6771,391 - 6709,740}$$

$$SD_x = \sqrt{61,651}$$

$$SD_x = 7,852$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai $M_y = 81,913$ dan nilai $SD_y = 7,852$. Untuk menentukan hasil belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan penghitungan sebagai berikut.

a. $M_y + 1 \cdot SD_y = 81,913 + 1 \cdot 7,852$

$$M_y + 1 \cdot SD_y = 81,913 + 7,852$$

$$M_y + 1 \cdot SD_x = 89,765$$

$$M_y + 1 \cdot SD_y = 90 \text{ (dibulatkan)}$$

b. $M_y - 1 \cdot SD_y = 81,913 - 1 \cdot 7,852$

$$M_y - 1 \cdot SD_y = 81,913 - 7,852$$

$$M_y - 1 \cdot SD_y = 74,061$$

$$M_y - 1 \cdot SD_y = 74 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor kurang dari 74 dikategorikan kesiapan belajar siswa rendah, dan skor diantara 74 sampai 90

dikategorikan kesiapan belajar siswa sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Skor Kategori Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 90	16 siswa	23%	Tinggi
2	74-90	41 siswa	60%	Sedang
3	Kurang dari 74	12 siswa	17%	Rendah
Jumlah		69 siswa	100%	

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dalam kategori tinggi, persentase sebesar 23% dengan jumlah responden sebanyak 16 siswa, kemudian dalam kategori sedang, persentase sebesar 60% dengan jumlah responden sebanyak 41 siswa, kemudian dalam kategori rendah, persentase sebesar 17% dengan responden sebanyak 12 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo adalah sedang.

3. Analisis Data tentang Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah 3 dimana variabel kesiapan belajar digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar. Untuk memperoleh data tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo, maka dilakukan penelitian dengan kesiapan

belajar dan mengambil nilai rapor siswa kelas IV semester ganjil. Setelah data terkumpul yaitu data mengenai kesiapan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo, peneliti melakukan penghitungan menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membuat Tabel Perhitungan. Tabel penghitungan secara terperinci dapat dilihat pada (lampiran 9).

Tabel 4.9
Hasil Penghitungan Regresi Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Matematika

X	Y	XY	X ²	Y ²
5639	5652	465804	468049	467226

- 2) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{5639}{69} = 81,725$$

- 3) Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5652}{69} = 81,913$$

- 4) Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(x^2) - n\bar{x}^2} \\ &= \frac{(465804) - 69 \cdot 81,725 \cdot 81,913}{(468049) - 69 \cdot (81,725)^2} \\ &= \frac{(465804) - 461909,455}{(468049) - 460849,318} \\ &= \frac{3894,545}{7199,682} \\ &= 0,5409 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= 81,913 - 0,5409 \cdot 81,725 \\ &= 81,913 - 44,205 \\ &= 37,708 \end{aligned}$$

6) Memasukkan nilai yang didapat ke dalam persamaan regresi linier

$$\text{sederhana } \hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$\hat{y} = 37,708 + 0,5409x$$

7) Uji Signifikansi model

(a) Menghitung SSR

$$\begin{aligned} SSR &= b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} \\ SSR &= 37,708 \cdot 5652 + (0,5409 \cdot 465804) - \frac{(5652)^2}{69} \\ SSR &= 213125,616 + (251953,3836) - 462972,522 \\ SSR &= 465078,9996 - 462972,522 \\ SSR &= 2106,4776 \end{aligned}$$

(b) Menghitung SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \\ SSE &= 467226 - 37,708 \cdot 5652 + 0,5409 \cdot 465804 \\ SSE &= 467226 - (213125,616 + 251953,3836) \\ SSE &= 467226 - 465078,9996 \end{aligned}$$

$$SSE = 2147,0004$$

(c) Menghitung SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$SST = 467226 - \frac{(5652)^2}{69}$$

$$SST = 467226 - \frac{31945104}{69}$$

$$SST = 467226 - 462972,522$$

$$SST = 4253,478$$

(d) Menghitung MSR

$$MSR = \frac{SSR}{db}$$

$$MSR = \frac{2106,4776}{1}$$

$$MSR = 2106,4776$$

(e) Menghitung MSE

$$MSE = \frac{SSE}{n - 2}$$

$$MSE = \frac{2147,0004}{67}$$

$$MSE = 32,0448$$

PONOROGO

8) Membuat tabel Anova (*Analysis of variance*)

Tabel 4.10
Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_i^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_0 \sum_{i=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

9) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{2106,4776}{32,0448}$$

$$F_{hitung} = 65,735$$

10) Mencari F_{tabel}

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1; n-2)}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1; n-2)} = F_{0,05(1; 67)} = 3,98$$

11) Membuat Kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $65,735 > 3,98$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, variabel X (kesiapan belajar) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar).

12) Menghitung Koefisien Determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$R^2 = \frac{2106,4776}{4253,478}$$

$$R^2 = 0,495236$$

$$R^2 = 50\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi di atas, didapatkan nilai sebesar 50%, artinya kesiapan belajar siswa berpengaruh 50% terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.⁶² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh 50% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo dan sisanya dari faktor lain yaitu minat, bakat, motif, kematangan.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

Berdasarkan hasil angket kesiapan belajar yang telah disebar oleh peneliti kepada siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo sebanyak 69 responden, maka dalam kategori tinggi sebanyak 11 responden (11%), dalam kategori sedang sebanyak 47 responden (68%), dalam kategori rendah sebanyak 11

⁶²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 55-59.

responden (11%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo adalah sedang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁶³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena jika dalam diri siswa tidak memiliki kesiapan yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik. Begitu pula sebaliknya.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

Berdasarkan data nilai siswa pada penilaian akhir semester satu kelas IV MIN 3 Ponorogo sebanyak 69 responden, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 16 responden (23%), dalam kategori sedang sebanyak 41 responden (60%), dalam kategori rendah sebanyak 12 responden (17%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo adalah sedang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan,

⁶³ Ibid., 59.

dan kesiapan), dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.⁶⁴ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baik buruknya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah dari faktor psikologis yaitu kesiapan belajar.

3. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo

Kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan hasil analisis statistik yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $65,735 > 3,98$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, variabel X (kesiapan belajar) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar). kemudian, penghitungan sebelumnya juga didapatkan persamaan (model regresi linier sederhana) yaitu $\hat{y} = 37,708 + 0,5409x$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jika kesiapan belajar maka hasil belajar siswa akan baik dan sebaliknya. Adapun pengaruh kesiapan belajar matematika siswa terhadap hasil belajar adalah 50%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana siswa yang memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis

⁶⁴ Ibid., 59.

(intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.⁶⁵ Berdasarkan hal tersebut keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan siswa. Kondisi siswa yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari guru, akan berusaha mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajarnya akan baik pula, namun apabila peserta didik tersebut tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi proses belajar mengajar, maka akan mempersulit dirinya memahami materi pelajaran, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan dalam meraih hasil belajar yang optimal. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang dimaksud adalah kesiapan belajar siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu perkembangan pikiran dan diri seorang siswa. Maka dari itu, sekolah atau madrasah itu seharusnya menjadi acuan bagi perkembangan pikiran, bakat, karakter siswa dan juga menekankan penanaman moral, kedisiplinan siswa serta kesiapan belajar

⁶⁵ Ibid.

siswanya. Karena perkembangan siswa dan sikap yang dimiliki siswa akan banyak terbentuk dari lingkungan pendidikan di sekolah atau madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 11 responden (11%), dalam kategori sedang sebanyak 47 responden (68%), dalam kategori rendah sebanyak 11 responden (11%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo adalah sedang.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 16 responden (23%), dalam kategori sedang sebanyak 41 responden (60%), dalam kategori rendah sebanyak 12 responden (17%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo adalah sedang.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo yaitu dengan diperoleh nilai hasil penghitungan nilai regresi linier sederhana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $65,735 > 3,98$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, variabel X (kesiapan belajar) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar).

B. Saran

1. Bagi Siswa

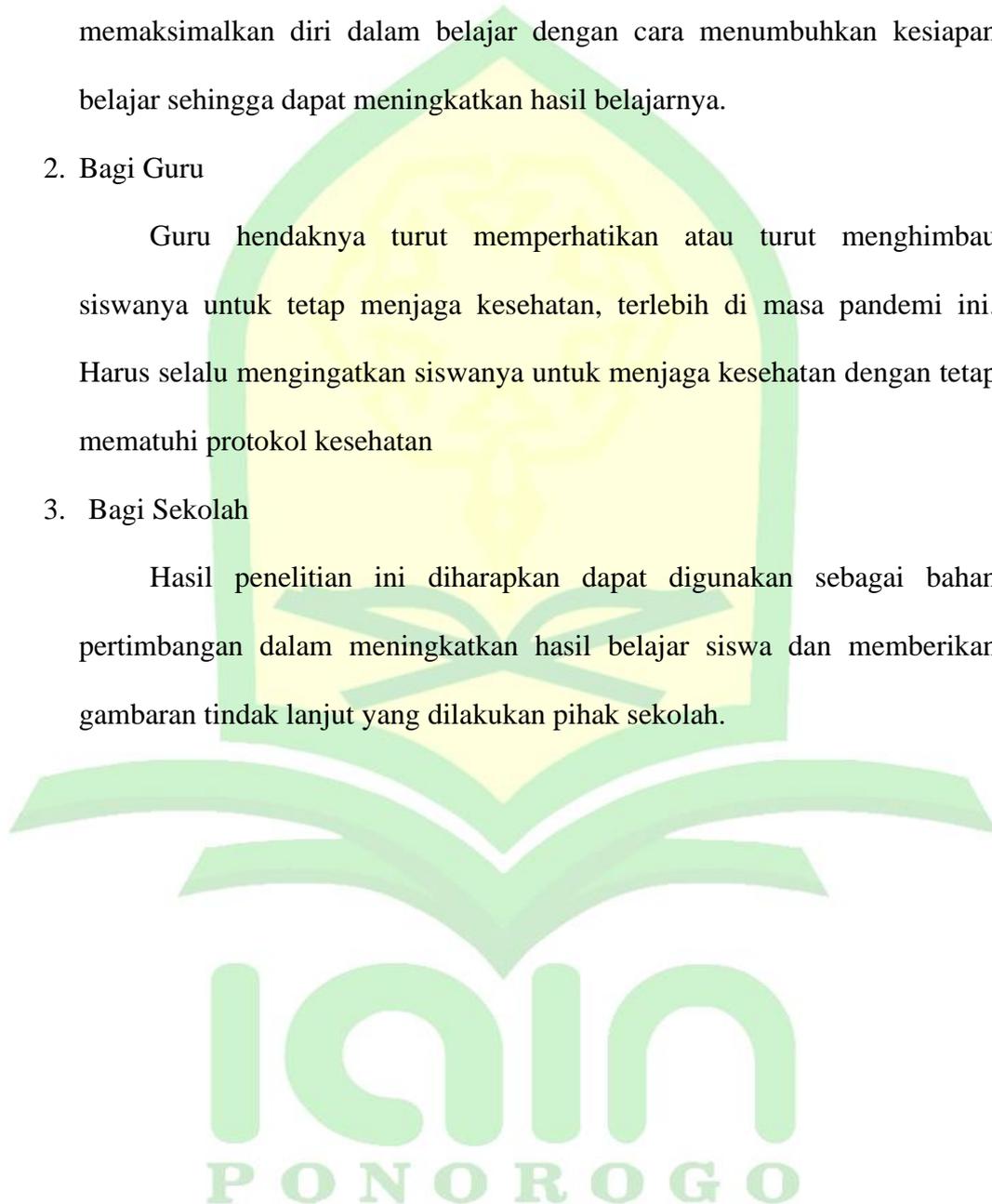
Siswa diharapkan dapat selalu menjaga kesehatan dan memaksimalkan diri dalam belajar dengan cara menumbuhkan kesiapan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya turut memperhatikan atau turut menghimbau siswanya untuk tetap menjaga kesehatan, terlebih di masa pandemi ini. Harus selalu mengingatkan siswanya untuk menjaga kesehatan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan gambaran tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Wiwi dan Nanik Suryani. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016*, *Economic Education Analysis Journal*. 6 (1). 219 - 220.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fitriana, Eliya. 2013. *“Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013*. Skripsi: Universitas Jember.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Irham Muhammad dan Novan Ardi Wijaya. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Mahmudah, Anisatul. 2019. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri Se-gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Nuryati, Dila dkk. *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Singingi*. Aksiomatik: Alumni dan Dosen Program Study Pendidikan Matematika FKIP UIR 7(2), 2.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prisnanda, Rizki Yulian. 2019. "*Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018 - 2019*". Skripsi: Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PuspicaHyani, Indah. 2006. "*Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua, dan Gaya Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester 1 SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006*". Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sinta, Vovi. 2017. *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang*. Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi 1(1). 12.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidika*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Sutirna dan Asep Samsudin. 2015. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Widiarti, Endah. 2018. "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyaningrum, Retno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- . 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- . 2016. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.





IAIN
PONOROGO